



PEMAKALAH

Jurnal Penelitian Manajemen Akuntansi Berkala Ilmiah



PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN KREATIVITAS TERHADAP KINERJA GURU PADA SMA NEGERI 5 PEMATANG SIANTAR

Andika Sinaga^{1)*}, Efendi²⁾, Marisi Butarbutar³⁾, Onita Sari Sinaga⁴⁾

¹ Program Studi Manajemen, STIE Sultan Agung, Jalan Surabaya No. 19, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara, 21118, Indonesia.

*E-mail: andikasinaga2609@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Gambaran disiplin kerja, kreativitas, dan kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar. 2. Pengaruh disiplin kerja dan kreativitas terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan guru PNS pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar berjumlah 59 orang. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Uji instrumen penelitian adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1. disiplin Kerja, motivasi dan kinerja guru sudah baik. 2. Terdapat pengaruh positif antara disiplin kerja dan kreativitas terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar baik secara simultan maupun parsial. 3. Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara disiplin kerja dan kreativitas melalui kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar. Kemudian tinggi rendahnya kinerja guru dapat dijelaskan oleh disiplin kerja dan kreativitas. 4. Hipotesis H_0 ditolak, artinya disiplin kerja dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar baik secara simultan secara simultan.

Kata kunci: Disiplin Kerja, Kreativitas, Kinerja Guru

Abstract

The purpose of this research is to find out: 1. Description of work discipline, creativity, and teacher performance at SMA Negeri 5 Pematang Siantar. 2. The effect of work discipline and creativity on teacher performance at SMA Negeri 5 Pematang Siantar. This study uses a library research design and field research. The population of this study was all PNS teachers at SMA Negeri 5 Pematang Siantar totaling 59 people. The types of data used are qualitative data and quantitative data. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection was carried out using questionnaires, interviews, documentation, and observation. The research instrument test is a validity test and a reliability test. The analysis technique used is the normality test, qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The results of this study can be concluded that: 1. Work discipline, motivation and teacher performance are good. 2. There is a positive influence between work discipline and creativity on teacher performance at SMA Negeri 5 Pematang Siantar both simultaneously and partially. 3. There is moderately high and positive correlation between work discipline and creativity with teacher performance at SMA Negeri 5 Pematang Siantar. Then the high and low teacher performance can be explained by work discipline and creativity. 4. Hypothesis H_0 is rejected, meaning that work discipline and creativity have a positive and significant effect on teacher performance at SMA Negeri 5 Pematang Siantar both simultaneously.

Keywords: Work Discipline, Creativity, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Pematang Siantar merupakan instansi yang bergerak pada bidang pendidikan. Sekolah ini bertujuan untuk menuju sekolah yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berprestasi dalam olahraga dan seni serta berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa, tujuan tersebut dituangkan dalam visi dan misi instansi. Keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran terkait melalui permasalahan yang dihadapi guru, dimana salah satunya adalah faktor kinerja guru.

Kinerja guru merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam manajemen sumber daya manusia. Kinerja guru SMA Negeri 5 Pematang Siantar dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi melalui peserta didik, pebobotan dan evaluasi peserta didik, bertindak sesuai melalui norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, etos kerja, tanggung jawab tinggi dan rasa bangga menjadi guru, bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif, komunikasi melalui sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua peserta didik, dan masyarakat, penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu serta mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif.

Berdasarkan hasil wawancara melalui 10 guru pada tanggal 20 Maret 2023, adapun fenomena kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar terlihat pada aspek menguasai karakteristik peserta didik belum optimal dimana masih terdapat 3 guru yang tidak memahami karakter masing masing muridnya, belum mengetahui bagaimana minat belajar para siswa sehingga proses belajar mengajar kurang kondusif. Pada

aspek etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dimana masih terdapat 2 guru belum bertanggung jawab atas pekerjaannya, seperti meninggalkan murid ketika proses belajar mengajar berlangsung demi kepentingan pribadi.

Faktor yang diindikasikan mempengaruhi kinerja guru adalah disiplin kerja. Disiplin kerja merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam peraturan setiap organisasi, semakin tinggi disiplin yang diterapkan oleh guru akan meningkat kinerja pula. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh (Suhartini *et al.*, 2016) yang menyatakan disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru. Kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam peraturan setiap organisasi. Adapun aspek disiplin kerja adalah kehadiran, rutinitas, sikap, perencanaan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara melalui 10 guru pada tanggal 20 Maret 2023, adapun fenomena disiplin kerja pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dari aspek kehadiran dimana masih terdapat 5 guru yang tidak hadir tepat waktu dan tidak mengisi daftar hadir guru yang telah ditetapkan. Sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan tepat waktu. Serta masih terdapat 3 guru yang tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin, bahkan masih ada beberapa guru yang datang kesekolah setelah upacara bendera selesai ketika jam pembelajaran akan dimulai.

Selain disiplin kerja, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kreativitas. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh (Aslindawati, Caska and Mahdum, 2017), yang menyatakan kreativitas berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Untuk meningkatkan kinerja guru salah satunya adalah melalui kreativitas. Kreativitas yang dikembangkan oleh guru dapat meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan kinerja guru. Adapun aspek

keaktivitas adalah *person process, press, dan product*.

Berdasarkan hasil wawancara melalui 10 guru pada tanggal 20 Maret 2023, adapun fenomena kreativitas yang belum optimal pada aspek *press* dimana sekolah belum memberikan dukungan kepada guru yang ingin berinovasi ketika mengajar seperti merubah sistem belajar menjadi lebih santai dan tidak menegangkan. Pada aspek *product* masih belum optimal, dimana belum adanya sarana prasarana yang lengkap disetiap ruangan kelas maupun kantor guru, seperti belum memadainya *infocus* dan fasilitas internet (wifi) yang dapat menunjang kreativitas guru dilingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara kenyataan melalui harapan, serta dukungan teori mengenai disiplin kerja, kreativitas dan kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Manajemen

Menurut (Wibowo, 2019), manajemen adalah merupakan suatu proses penggunaan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif melalui menggunakan orang lain melalui fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut (Kasmir, 2016), manajemen sumber daya manusia adalah proses pengelolaan manusia melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karier, keselamatan dan kesehatan serta menjaga hubungan industrial sampai pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan dan peningkatan kesejahteraan *stakeholder*.

Disiplin Kerja

Menurut (Sinambela, 2018), disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan pegawai menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.

Kreativitas

Menurut (Sisca *et al.*, 2021), kreativitas merupakan kemampuan untuk melihat apa yang dilihat orang lain, tetapi berpikir tentang apa yang belum pernah dipikirkan orang lain sebelumnya.

Kinerja Guru

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen, 2005), kinerja guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta mebobot dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian (Suhartini *et al.*, 2016), yang menyatakan disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Oleh sebab itu, kinerja guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan disiplin kerja. Maka disimpulkan disiplin kerja mempengaruhi kinerja guru yang ada di dalam suatu sekolah. Melalui terciptanya disiplin kerja yang baik dalam sekolah, maka hal tersebut juga akan meningkatkan kinerja guru

Pengaruh Kreativitas terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian (Aslindawati, Caska and Mahdum, 2017), yang menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap kinerja guru. Melalui adanya kreativitas yang tinggi pada diri seorang guru, maka akan dapat meningkatkan kinerja guru tersebut untuk mendidik peserta didik melalui berbagai kegiatan yang kreatif dan menyenangkan.

Pengaruh Disiplin Kerja dan Kreativitas terhadap Kinerja Guru

Sikap guru terhadap pekerjaan dapat dilihat dalam kedisiplinan terhadap pekerjaan maupun dalam bentuk kreativitas mengajar yang ditampilkan. Hasil penelitian (Hayatina, 2019), bahwa kreativitas dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis

menyimpulkan adanya terdapat hubungan yang positif antara disiplin kerja dan kreativitas terhadap kinerja guru sehingga tercapainya tujuan dalam suatu organisasi.

METODE

Tempat penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Pematang Siantar, yang berada di Jalan medan No. Km. 6.8, Tanjung Tengah, Kec. Siantar Martoba, Kota Pematang Siantar Sumatera Utara, Kode pos 21138, Indonesia. Populasi adalah seluruh guru PNS pada SMA Negeri 5 Kota Pematang Siantar yang berjumlah 59 guru. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji normalitas, analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil data yang diperoleh penulis dari lapangan di analisis secara deskriptif kualitatif serta deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Kualitatif

Melalui menggunakan rumus berikut, kelas interval memiliki taraf untuk menentukan bobot rata-rata tanggapan responden sebagai berikut:

Tabel 1
Bobot Interval dan Kategori Taraf Respon Responden

Bobot Interval	Disiplin Kerja, Kreativitas, Kinerja Guru
4,21 – 5,00	Sangat Baik (SB)
3,41 – 4,20	Baik (B)
2,61 – 3,40	Cukup Baik (CB)
1,81 – 2,60	Tidak Baik (TB)
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik (STB)

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

Gambaran Disiplin Kerja

Pada aspek kehadiran melalui parameter mengisi daftar hadir guru diperoleh bobot rata-rata 3,39 melalui taraf respon cukup baik, disebabkan terdapat 5 guru yang tidak hadir tepat waktu dan tidak mengisi daftar hadir guru yang telah ditetapkan. Sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan tepat waktu. Pada parameter mengikuti apel pagi diperoleh bobot rata-rata 3,36 melalui taraf respon cukup baik,

disebabkan para guru tidak sekali saja tidak mengindahkan aturan apel pagi karena kurang tegasnya sanksi dari kepala sekolah sehingga tidak tersampainya komunikasi serta arahan terbaru oleh kepala sekolah. Pada parameter mengikuti upacara bendera diperoleh bobot rata-rata 3,39 melalui taraf respon cukup baik disebabkan terdapat 3 guru yang tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin, bahkan masih ada beberapa guru yang datang kesekolah setelah upacara bendera selesai ketika jam pembelajaran akan dimulai.

Pada aspek rutinitas melalui parameter mengisi agenda kelas diperoleh bobot rata-rata 3,76 melalui taraf respon baik, dikarenakan para guru rutin mengisi agenda kelas terkait topik pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya guna memenuhi aturan yang ditetapkan sekolah. Pada parameter pelaksanaan aktivitas belajar diperoleh bobot rata-rata 3,90 melalui taraf respon baik, dikarenakan beberapa guru masih melaksanakan kewajiban layaknya seorang guru dan juga merealisasikan isi dalam rencana proses pembelajaran (RPP) yang sudah di buat sebelumnya. Pada parameter mengisi daftar hadir peserta didik diperoleh bobot rata-rata 3,85 melalui taraf respon baik, dikarenakan hal pertama yang dilakukan guru ketika masuk keruangan kelas yaitu mengecek kehadiran siswa kemudian mengisi daftar hadirnya kemudian *sharing* terkait alasan siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran kepada siswa siswi lainnya.

Pada aspek sikap melalui parameter memberikan contoh dan panutan dalam bertindak diperoleh bobot rata-rata 3,39 melalui taraf respon cukup baik, disebabkan masih terdapat beberapa guru yang bertindak kurang disiplin seperti datang terlambat dan masih belum melakukan proses pembelajaran sesuai prosedur sekolah, tak sedikit guru meninggalkan ruang kelas untuk alasan pribadi. Pada parameter mematuhi aturan berpakaian diperoleh bobot rata-rata 3,88 melalui taraf respon baik, dikarenakan guru menaati peraturan berpakaian dimana senin dan selasa menggunakan pakaian dinas

harian pegawai negeri sipil, rabu menggunakan kemeja putih, Kamis memakai batik, Jumat berpakaian bebas dan Sabtu menggunakan seragam PGRI. Pada Parameter melaksanakan bimbingan kepada peserta didik diperoleh bobot rata-rata 3,86 melalui taraf respon baik, dikarenakan masih terdapat beberapa guru memberikan sepeuh hatinya untuk melaksanakan arahan dan bimbingan kepada siswa terkait masalah pembelajaran maupun masalah pribadi siswa sehingga siswa merasa dirangkul oleh guru dan tidak khawatir akan masalah yang dihadapinya.

Pada aspek perencanaan dan evaluasi melalui parameter penyusunan soal-soal ujian untuk peserta didik diperoleh bobot rata-rata 3,76 melalui taraf respon baik, dikarenakan para guru menyusun soal ujian sesuai materi yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga para siswa tidak kewalahan ketikan ujian berlangsung. Pada parameter membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh bobot rata-rata 3,69 dengan taraf respon baik, dikarenakan para guru melalui sigap dan cekatan dalam membuat RPP sesuai melalui prosedur pengerjaan dari dinas pendidikan. Pada parameter melakukan perbaikan bobot diperoleh bobot rata-rata 3,97 melalui taraf respon baik, dikarenakan setiap guru mata pelajaran intens setiap semesternya melakukan ujian perbaikan bobot yang sering disebut remedial guna para siswa memenuhi standar bobot.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa disiplin kerja pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar berada pada bobot rata-rata 3,68 melalui taraf respon baik. Untuk bobot tertinggi pada aspek perencanaan dan evaluasi melalui parameter melakukan perbaikan bobot melalui bobot rata-rata 3,97 melalui taraf respon baik. Untuk bobot terendah pada aspek kehadiran melalui parameter mengikuti kegiatan apel pagi berada pada bobot rata-rata 3,36 melalui taraf respon cukup baik.

Gambaran Kreativitas

Pada aspek *person* pada parameter kemampuan guru dalam menghadapi tantangan lingkungan diperoleh bobot rata-rata 3,98 melalui taraf respon baik. Dikarenakan guru mampu menghadapi tantangan dari sesama rekan guru maupun dari siswa. Pada parameter sekolah menghargai bakat guru diperoleh bobot rata-rata 4,05 melalui taraf respon baik. Hal dikarenakan sekolah menghargai setiap keunikan dan bakat dari masing-masing individu guru. Pada parameter sekolah membantu guru menemukan bakat mereka diperoleh bobot rata-rata 4,10 melalui taraf respon baik. Dapat dilihat bahwa sekolah membantu para guru dalam menemukan bakat, dimana sekolah mendorong guru untuk berinteraksi melalui sesama rekan kerja dan memotivasi guru menemukan bakatnya.

Pada aspek *press* pada parameter sekolah memberi apresiasi diperoleh bobot rata-rata 3,59 melalui taraf respon baik. Disebabkan dukungan berupa apresiasi terhadap kreativitas guru dalam mengajar dan merubah pola pembelajaran agar lebih menarik masih belum maksimal. Pada parameter sekolah memberi dukungan diperoleh bobot rata-rata 3,98 melalui taraf respon baik. Dikarenakan sekolah tidak mendukung kreativitas guru yang ingin membuat suatu perubahan pada kegiatan pagi dilapangan sekolah. Pada parameter sekolah memberi penghargaan diperoleh bobot rata-rata 3,34 melalui taraf respon cukup baik. Dikarenakan sekolah masih belum maksimal dalam memberikan penghargaan atau apresiasi pada guru yang memiliki kreativitas yang tinggi.

Aspek *process* melalui parameter sekolah merangsang guru untuk terlibat dalam berbagai kegiatan kreatif diperoleh bobot rata-rata 4,10 melalui taraf respon baik. Dikarenakan dari sekolah memberikan kesempatan para guru untuk terlibat dalam kegiatan kreatif seperti prakarya dari stik *ice cream* dan lainnya. Pada parameter sekolah memberikan guru kebebasan untuk mengekspresikan diri secara kreatif berada diperoleh bobot rata-rata 4,32 melalui taraf respon sangat baik, dikarenakan sekolah

memberi kesempatan kepada guru bebas melakukan kreativitasnya ketika proses pembelajaran berlangsung guna merangsang dirinya agar dapat lebih inovatif dan kreatif. Pada parameter sekolah memberikan kesempatan guru untuk mengembangkan kreativitas diperoleh bobot rata-rata 3,80 melalui taraf respon baik, dikarenakan sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas yang ada pada diri guru tersebut agar diterapkan pada proses belajar mengajar.

Aspek *product* pada parameter sekolah menyediakan sarana prasarana diperoleh bobot rata-rata 4,10 melalui taraf respon baik, dikarenakan belum sekolah berupaya untuk memberikan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang kreatifitas guru. Pada parameter sekolah menghargai produk kreativitas diperoleh bobot rata-rata 4,03 melalui taraf respon baik. Dikarenakan produk kreativitas yang dihasilkan guru memberikan dampak positif bagi sekolah. Pada parameter sekolah mendukung guru menciptakan produk kreatif diperoleh bobot rata-rata 3,78 melalui taraf respon baik, dikarenakan terkadang sekolah berupaya untuk dapat selalu mendukung guru dalam menciptakan beberapa produk yang kreatif serta melibatkan dirinya dalam proses kegiatan yang kreatif.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kreativitas pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar berada pada bobot rata-rata 3,93 melalui taraf respon baik. Untuk bobot tertinggi pada aspek *process* pada parameter sekolah memberikan guru kebebasan untuk mengekspresikan diri secara kreatif diperoleh bobot rata-rata 4,32 melalui taraf respon sangat baik. Untuk bobot terendah pada aspek *press* pada parameter sekolah memberi penghargaan diperoleh bobot rata-rata 3,34 melalui taraf respon cukup baik.

Gambaran Kinerja Guru

Pada aspek menguasai karakteristik peserta didik melalui parameter kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik berada pada bobot rata-rata 3,34 melalui taraf respon cukup baik, dikarenakan masih terdapat 3 guru yang tidak memahami

karakter masing-masing muridnya, belum mengetahui bagaimana minat belajar para siswa sehingga proses belajar mengajar kurang kondusif. Pada parameter partisipasi dalam pembelajaran berada pada bobot rata-rata 3,92 melalui taraf respon baik, dikarenakan dimana guru selalu menghadiri proses belajar mengajar setiap hari. Pada parameter peningkatan *skill* peserta didik berada pada bobot rata-rata 4,00 melalui taraf respon baik, dikarenakan guna mampu meningkatkan bakat yang ada dalam diri siswa seperti bakat menyanyi, menari dan olahraga.

Pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik melalui parameter tingkat penguasaan materi diperoleh bobot rata-rata 3,66 melalui taraf respon baik, dikarenakan beberapa guru mampu merancang teknik/metode pembelajaran yang kreatif di setiap kelas. Pada parameter pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan berada pada bobot rata-rata 3,95 melalui taraf respon baik, dikarenakan bahwa peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Pada parameter guru menggunakan teknik pembelajaran berada pada bobot rata-rata 4,19 melalui taraf respon baik, dikarenakan bahwa bahwa guru menyesuaikan materi yang diberikan melalui menggunakan teknik, seperti alat peraga untuk memudahkan proses belajar.

Pada aspek pengembangan kurikulum pada parameter kesesuaian penyusunan silabus berada pada bobot rata-rata 4,02 melalui taraf respon baik, dikarenakan guru mampu menyusun silabus sesuai melalui standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, pebobotan, alokasi waktu dan sumber belajar. Pada parameter kesesuaian penyusunan rencana pembelajaran berada pada bobot rata-rata 4,15 melalui taraf respon baik, dikarenakan bahwa bahwa SMA Negeri 5 Pematang Siantar sudah melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai melalui penyusunan rencana belajar setiap mata pelajaran. Pada parameter penetapan materi pembelajaran berada bobot rata-rata 4,03 melalui taraf respon baik. Hal dikarenakan dari guru menetapkan materi

pembelajaran melalui menyesuaikan RPP setiap semester sesuai melalui mata pelajaran yang diampu.

Pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik pada parameter pelaksanaan aktivitas pembelajaran berada pada bobot rata-rata 3,86 melalui taraf respon baik. Hal ini dikarenakan dari guru sudah menggunakan teknologi seperti laptop dan *google classroom*, *zoom* untuk mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Pada parameter kesesuaian pelaksanaan kegiatan belajar berada pada bobot rata-rata 4,02 melalui taraf respon baik. Hal ini dikarenakan guru sudah melaksanakan proses mengajar sesuai melalui jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Pada parameter penggunaan alat bantu untuk belajar berada pada bobot rata-rata 3,39 melalui taraf respon cukup baik. Hal ini dikarenakan belum lengkapnya alat peraga di sekolah sehingga tidak memungkinkan guru dalam menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Pada aspek pengembangan potensi peserta didik pada parameter peningkatan daya kreativitas peserta didik berada pada bobot rata-rata 3,92 melalui taraf respon baik. Hal ini dikarenakan dari guru mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai perlombaan olahraga antar sekolah dan lomba kreasi lainnya, sehingga kreativitas peserta didik dapat meningkat. Pada parameter tingkat kemampuan guru mengidentifikasi potensi peserta didik berada pada bobot rata-rata 3,86 melalui taraf respon baik. Hal ini dikarenakan beberapa guru yang masih menjalankan kegiatan ekstrakurikuler sesuai melalui jadwal yang telah ditentukan sekolah sehingga peserta didik dapat mengembangkan bakat maupun potensi yang dimiliki melalui optimal. Pada parameter tingkat perhatian atas interaksi melalui peserta didik berada pada bobot rata-rata 4,08 melalui taraf respon baik. Hal ini dikarenakan dimana guru selalu memberikan perhatian serta selalu berupaya menanggapi melalui baik seluruh peserta didik yang aktif bertanya di kelas maupun di luar kelas.

Pada aspek komunikasi melalui peserta didik pada parameter tanggapan peserta didik

berada pada bobot rata-rata 3,88 melalui taraf respon baik, dikarenakan guru melakukan komunikasi yang baik melalui peserta didik pada saat jam pelajaran maupun tidak, sehingga terjalin komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Pada parameter tanggapan guru berada pada bobot rata-rata 3,98 melalui taraf respon baik, dikarenakan guru berusaha untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta didik pada saat jam pelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa takut untuk berkomunikasi melalui guru. Pada parameter perhatian guru terhadap respon peserta didik berada pada bobot rata-rata 4,00 melalui taraf respon baik, dikarenakan guru memperhatikan setiap peserta didik pada saat jam pelajaran dan guru selalu mengingatkan peserta didik agar mengikuti pelajaran melalui baik.

Pada aspek pebobotan dan evaluasi pada parameter kesesuaian alat pebobotan pembelajaran berada pada bobot rata-rata 4,14 melalui taraf respon baik, dikarenakan guru menggunakan pulpen, kalkulator, laptop dan printer sebagai alat untuk mebobot pembelajaran dan raport sebagai evaluasi hasil belajar peserta didik. Pada parameter kesesuaian pelaksanaan evaluasi berada pada bobot rata-rata 3,92 melalui taraf respon baik, dikarenakan guru menyesuaikan pebobotan untuk peserta didik sesuai melalui KKM yang berlaku pada setiap mata pelajaran dan dijadikan sebagai bahan evaluasi guru. Pada parameter pemanfaatan hasil pebobotan berada pada bobot rata-rata 3,88 melalui taraf respon baik. Hal ini dikarenakan dari guru memanfaatkan hasil pebobotan terhadap siswa untuk dijadikan sebagai evaluasi diri agar lebih baik lagi dalam mengajar.

Pada aspek bertindak sesuai melalui norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional pada parameter penghargaan seorang guru berada pada bobot rata-rata 3,98 melalui taraf respon baik. Hal ini dikarenakan saat hari perayaan besar agama seperti bulan ramadan dan natal guru-guru saling menghargai perbedaan agama tanpa adanya penyimpangan norma agama, hukum maupun sosial. Pada parameter menghargai

perbedaan sesama rekan kerja berada pada bobot rata-rata 3,95 melalui taraf respon baik. Hal ini dikarenakan guru saling menghargai perbedaan agama, ras dan suku serta tidak membedakan-bedakan antara guru perempuan dan laki-laki. Pada parameter memiliki rasa persatuan dan kesatuan sesama rekan kerja berada pada bobot rata-rata 4,08 melalui taraf respon baik. Hal ini dikarenakan rasa persatuan guru pada saat ada guru lain yang berduka, turut menghibur baik dari moril dan materi.

Pada aspek menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan pada parameter tingkat kesopanan antara guru berada pada bobot rata-rata 3,90 melalui taraf respon baik. Hal ini dikarenakan dari guru memakai bahasa dan tutur kata yang baik ketika berkomunikasi melalui sesama guru. Pada parameter kemauan guru untuk saling berbagi berada pada bobot rata-rata 4,07 melalui taraf respon baik. Hal ini dikarenakan guru mau untuk saling berbagi berita maupun pengetahuan kepada guru yang lain. Pada parameter kedewasaan dalam menerima saran dari peserta didik berada pada bobot rata-rata 4,02 melalui taraf respon baik. Hal ini dikarenakan guru mampu menerima masukan yang diberikan oleh rekan kerja sebagai evaluasi terhadap dirinya, seperti seorang guru yang menegur guru lain disaat terlambat masuk kelas.

Pada aspek etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru pada parameter rasa kepedulian terhadap sesama guru berada pada bobot rata-rata 3,39 melalui taraf respon cukup baik. Hal ini dikarenakan terdapat 2 guru belum bertanggung jawab atas pekerjaannya, seperti meninggalkan murid ketika proses belajar mengajar berlangsung demi kepentingan pribadi. Pada parameter memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang guru berada pada bobot rata-rata 3,36 melalui taraf respon cukup baik. Hal ini dikarenakan beberapa guru kurang totalitas dalam melakukan setiap tanggung jawab yang dibebankan, seperti tanggung jawab dalam disiplin waktu pembelajaran. Pada parameter mengikuti kode etik sebagai guru berada pada bobot rata-rata 4,02 melalui

taraf respon baik. Hal ini dikarenakan beberapa guru menjalankan tugasnya untuk mencerdaskan peserta didik yang sesuai melalui kode etik guru Indonesia, seperti mengajar sesuai melalui silabus yang telah disusun.

Pada aspek bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif pada parameter tingkat rasa toleransi tinggi sesama guru berada pada bobot rata-rata 3,95 melalui taraf respon baik. Hal ini dikarenakan guru mampu bertoleransi terhadap berbagai perbedaan yang ada antar sesama rekan guru, seperti menghargai waktu sholat guru yang beragama muslim. Pada parameter memiliki rasa keadilan sesama guru berada pada bobot rata-rata 3,93 melalui taraf respon baik. Hal ini dikarenakan seorang guru yang adil ketika membagi makan siang pada saat rapat bulanan tanpa membedakan jenis kelamin maupun golongan yang dimiliki guru. Pada parameter frekuensi interaksi terhadap peserta didik berada pada bobot rata-rata 3,92 melalui taraf respon baik. Hal ini dikarenakan guru bersedia berinteraksi melalui peserta didik baik dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Pada aspek komunikasi melalui sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua peserta didik, dan masyarakat pada parameter perhatian guru dalam berkomunikasi melalui sesama guru berada pada bobot rata-rata 4,07 melalui taraf respon baik. Hal ini dikarenakan, kesopanan dan perhatian guru pada saat berkomunikasi melalui rekan guru yang lebih tua. Pada parameter perhatian guru dalam berkomunikasi melalui masyarakat berada pada bobot rata-rata 3,98 melalui taraf respon baik. Hal ini dikarenakan guru selalu bersikap sopan dan ramah terhadap masyarakat yang ada disekitar sekolah, seperti ketika jam pulang sekolah para guru menyapa apabila bertemu melalui masyarakat sekitar. Pada parameter perhatian guru dalam berkomunikasi melalui orangtua peserta didik berada pada bobot rata-rata 3,92 melalui taraf respon baik, dikarenakan guru bersedia memanggil orangtua siswa yang

anaknyanya jarang masuk sekolah dan mengkomunikasikan masukan untuk membina peserta didik yang bermasalah tersebut.

Pada aspek penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diambil pada parameter menetapkan standar kompetensi materi pembelajaran berada pada bobot rata-rata 3,92 melalui taraf respon baik, dikarenakan guru menetapkan standar kompetensi pada mata pelajaran yang diampunya sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik lebih maksimal. Pada parameter menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran berada pada bobot rata-rata 3,92 melalui taraf respon baik, dikarenakan dari Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru dijalankan melalui baik, sehingga waktu pelaksanaan pembelajaran bisa sesuai melalui RPP yang telah disusun. Pada parameter penyajian materi pembelajaran sesuai melalui kurikulum yang ada berada pada bobot rata-rata 3,93 melalui taraf respon baik, dikarenakan guru menyajikan materi kepada peserta didik sesuai melalui kurikulum yang berlaku yang lebih menegaskan tentang sikap yang dimiliki oleh peserta didik.

Pada aspek mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif pada parameter pemanfaatan teknologi yang mendukung pengembangan keprofesionalan guru berada pada bobot rata-rata 3,39 melalui taraf respon cukup baik, dikarenakan belum meratanya pengetahuan tentang penggunaan teknologi seperti laptop maupun alat-alat peraga lain untuk dapat membantu proses pembelajaran. Pada parameter melakukan evaluasi diri secara rutin berada pada bobot rata-rata 3,97 melalui taraf respon baik, dikarenakan diadakannya rapat setiap bulan sebagai bentuk evaluasi terhadap program kerja yang telah dijalankan sehingga guru mengetahui perkembangan keprofesionalannya. Pada parameter pengembangan keprofesionalan berada pada bobot rata-rata 3,92 melalui taraf respon baik, dikarenakan guru mengikuti kenaikan

pangkat ketika sudah memenuhi taraf yang ditentukan dinas, sehingga keprofesionalan guru bisa berkembang.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kinerja guru berada pada bobot rata-rata 3,90 melalui taraf respon baik. Bobot rata-rata tertinggi berada pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik melalui parameter guru menggunakan teknik pembelajaran berada pada bobot rata-rata 4,19 melalui taraf respon baik. Untuk bobot terendah berada pada aspek menguasai karakteristik peserta didik melalui parameter kemampuan mengidentifikasi berada pada bobot rata-rata 3,34 melalui taraf respon cukup baik.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
	(Constant)	38,308	19,562
¹ Disiplin Kerja	1,799	.478	.426
Kreativitas	.959	.318	.342

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

$\hat{Y} = 38,308 + 1,799X_1 + 0,959X_2$, artinya jika disiplin kerja naik satu satuan maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 1,799 satuan, dan jika kreativitas naik satu-satuan maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar ,959 satuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara disiplin kerja dan kreativitas terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar.

Regresi Linier Sederhana

Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru

Tabel 3

Hasil Regresi Linier Sederhana Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	54,429	20,114	
1 Disiplin Kerja	2,459	,454	,583

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

$\hat{Y} = 54,506 + 2,459X_1$ artinya jika disiplin kerja naik satu satuan, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 2,459 satuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara disiplin kerja terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar.

Pengaruh Kreativitas terhadap Kinerja Guru

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Sederhana
Kreativitas terhadap Kinerja Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	92,016	14,860	
1 Kreativitas	1,507	,314	,537

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

$\hat{Y} = 92,016 + 1,507X_2$, artinya jika kreativitas naik satu satuan maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 1,507 satuan, sehingga dapat disampaikan bahwa terdapat pengaruh positif antara kreativitas terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar.

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 ^a	,288	,276	10,216

Tabel 5

Disiplin Kerja dan Kreativitas melalui Kinerja Guru

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 ^a	,432	,412	9,207

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Kreativitas

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

Menurut korelasi korelasi (r) = 0,657 artinya terdapat hubungan yang kuat dan positif antara disiplin kerja dan kreativitas melalui kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar. Kemudian diperoleh bobot koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,432 artinya tinggi rendahnya kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar sebesar 50,8% dijelaskan oleh disiplin kerja dan kreativitas sedangkan sisanya 49,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 6

Disiplin Kerja melalui Kinerja Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,583 ^a	,340	,328	9,840

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

Bobot korelasi (r) = 0,583 yang artinya terdapat hubungan yang sedang dan positif antara disiplin kerja melalui kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar. Kemudian diperoleh bobot koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,340 artinya tinggi rendahnya kinerja guru sebesar 42,8% dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan sisanya 57,2% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 7

Kreativitas melalui Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

Bobot korelasi (r) = 0,537 yang artinya terdapat hubungan yang sedang dan positif antara kreativitas melalui kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar. Kemudian diperoleh bobot koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,288 artinya tinggi rendahnya kinerja guru sebesar 30,8% dapat dijelaskan oleh variabel Kreativitas, sedangkan sisanya 69,2% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji F Disiplin Kerja dan Kreativitas terhadap Loyalitas Konsumen
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3611,359	2	1805,528	21,302	,000 ^b
	Residual	4647,811	56	84,764		
	Total	8358,169	58			

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Kreativitas

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengelolaan data (2023)

Bobot F_{hitung} sebesar $21,302 > F_{tabel}$ melalui $(0,05 ; 2 \text{ vs } (59-2-1=56))$ sebesar 3,16 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya disiplin kerja dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar. Hal ini sesuai melalui penelitian yang dilakukan oleh (Hayatina, 2019), bahwa disiplin kerja dan kreativitas berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Tabel 9
Hasil Uji t Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,706	,009

Disiplin Kerja	5,415	,000
----------------	-------	------

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

Variabel X_1 (disiplin kerja) sebesar $5,415 >$ dari t_{tabel} melalui $df = n-k-1$ ($59-1-1=57$) sebesar 2,00247 signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar. Hal ini sejalan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Suhartini *et al.*, 2016), bahwa disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Tabel 10
Uji t Kreativitas terhadap Kinerja Guru
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	6,192	,000
	Kreativitas	4,804	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

Kemudian Variabel X_2 (kreativitas) sebesar $4,804 >$ dari t_{tabel} melalui $df = n-k-1$ ($59-2=57$) sebesar 2,00247 signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar. Hal ini sejalan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Aslindawati, Caska and Mahdum, 2017), bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Evaluasi Disiplin Kerja

Menurut hasil aspek yang digunakan dalam penelitian ini, hasil yang terbukti dari hasil kuesioner yang diperoleh bobot rata-rata 3,68 melalui taraf respon baik. Namun masih ada sebagian parameter melalui bobot lebih rendah dari rata-rata untuk meningkatkan hasilnya.

Pada aspek kehadiran melalui parameter mengisi daftar hadir guru melalui bobot rata-rata 3,39 melalui taraf respon cukup baik, sebaiknya pihak sekolah rutin melakukan pengecekan terhadap daftar hadir guru dan dilakukannya perubahan melalui

daftar hadir elektronik berupa *finger print* sehingga dapat diketahui guru mana saja yang datang tepat waktu dan tidak. Pada Parameter mengikuti apel pagi melalui bobot rata-rata 3,36 melalui taraf respon cukup baik, sebaiknya kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru yang tidak mengikuti apel pagi guna meningkatkan keprofesionalan sebagai seorang guru. pada Parameter mengikuti upacara bendera melalui bobot rata-rata 3,39 melalui taraf respon cukup baik, sebaiknya kepala sekolah memberikan teguran secara lisan dan tulisan bagi guru yang tidak mengikuti upacara karena alasan pribadi.

Pada aspek sikap melalui parameter memberikan contoh dalam bertindak melalui bobot rata-rata 3,39 melalui taraf respon cukup baik, sebaiknya guru menyadari akan jabatan dan posisinya, karena guru merupakan tolak ukur siswa dalam bersikap dan bertindak, hendaknya guru melaksanakan kewajiban layak seorang guru seperti datang tepat waktu, melaksanakan pembelajaran sesuai melalui RPP yang di atur serta saling menghargai dalam hal apapun didalam lingkungan sekolah.

Selain beberapa masukan diatas untuk meningkatkan disiplin kerja dapat diperhatikan melalui aspek disiplin (Zainal *et al.*, 2015) diantaranya kehadiran, ketaatan pada peraturan kerja, ketaatan pada standard kerja, tingkat kewaspadaan tinggi dan bekerja etis.

Evaluasi Kreativitas

Menurut hasil aspek yang digunakan dalam penelitian ini, hasil yang terbukti dari hasil kuesioner yang diperoleh bobot rata-rata 3,93 melalui taraf respon baik. Namun masih ada sebagian parameter melalui bobot lebih rendah dari rata-rata untuk meningkatkan hasilnya.

Pada aspek *press* untuk melalui parameter sekolah memberi apresiasi melalui bobot rata-rata 3,59 melalui taraf respon baik, sebaiknya, sekolah memberikan apresiasi kepada guru dan siswa yang telah berani melakukan perubahan melalui tujuan yang lebih baik sehingga baik guru maupun siswa semakin semangat dalam meningkatkan

kreativitas. Pada parameter sekolah memberi penghargaan diperoleh bobot rata-rata 3,34 melalui taraf respon cukup baik. Sebaiknya kepala sekolah meningkatkan perhatian dan memberikan penghargaan kepada guru yang kreatif, seperti guru yang berhasil menjadi salah satu pembawa perubahan karena sudah terlibat langsung bergerak di dunia pendidikan khususnya di wilayah kota Pematang Siantar.

Pada aspek proses melalui parameter memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kreativitas diperoleh bobot rata-rata 3,80 melalui taraf respon baik, sebaiknya kepala sekolah meningkatkan dukungan kepada guru yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam pengembangan pembelajaran di kelas. Pada aspek produk (*product*) untuk parameter sekolah mendukung guru menciptakan produk kreatif diperoleh bobot rata-rata 3,78 melalui taraf respon baik, sebaiknya pihak sekolah mendukung setiap guru dalam menciptakan produk kreatif seperti melakukan pembelajaran diluar ruangan kelas seperti dilapangan pagi hari guna siswa siswi belajar lebih santai, menyegarkan dan tenang melalui udara dialam terbuka sehingga siswa siswi merasa belajar lebih menyenangkan.

Selain masukan di atas, untuk meningkatkan kreativitas perlu memperhatikan aspek kreativitas oleh Campbell *et. al.* dalam (Priansa, 2019), diantaranya aspek pokok, meliputi kemampuan berpikir dari segala arah, kemampuan berpikir dari satu ide ke ide lainnya, fleksibel konseptual, originalitas, lebih menyukai kompleksitas dari pada simplisitas, latar belakang yang mendukung, kecakapan dalam banyak hal, serta aspek kemungkinan yang meliputi kemampuan untuk bekerja keras, berpikir mandiri, pantang menyerah, mampu berkomunikasi melalui baik, kaya humor dan fantasi, terbuka terhadap ide atau gagasan baru dan arah hidup yang mantap.

Evaluasi Kinerja Guru

Menurut hasil aspek yang digunakan dalam penelitian ini, hasil yang terbukti dari hasil kuesioner yang diperoleh bobot rata-rata

3,90 melalui taraf respon baik. Namun masih ada sebagian parameter melalui bobot lebih rendah dari rata-rata untuk meningkatkan hasilnya.

Pada aspek menguasai karakteristik peserta didik untuk parameter kemampuan dalam mengidentifikasi diperoleh bobot rata-rata 3,34 melalui taraf respon cukup baik. Sebaiknya guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, memotivasi peserta didik, dan menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk berkreasi secara optimal serta mengawasi setiap perkembangan murid secara intens.

Pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik untuk parameter tingkat penguasaan materi diperoleh bobot rata-rata 3,66 melalui taraf respon baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru merancang berbagai teknik maupun metode pembelajaran yang kreatif agar penguasaan teori belajar lebih efektif dan materi juga dapat tersampaikan melalui baik kepada peserta didik, serta sebelum melakukan pembelajaran guru mempelajari kembali materi yang akan diajarkannya keesokan harinya.

Pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik guru menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap melalui parameter penggunaan alat bantu untuk mengajar diperoleh bobot rata-rata 3,39 melalui taraf respon cukup baik, sebaiknya sekolah menyediakan alat bantu peraga seperti tengkorak, kaca pembesar, cairan praktik kimia, globe serta alat peraga penunjang lainnya.

Pada aspek pengembangan potensi peserta didik untuk parameter tingkat kemampuan guru dalam mengidentifikasi potensi diperoleh bobot rata-rata bobot 3,86 melalui taraf respon baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru menjalankan kegiatan ekstrakurikuler sesuai melalui jadwal yang telah ditentukan sekolah sehingga peserta didik mampu mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Pada aspek komunikasi melalui peserta untuk parameter tanggapan peserta didik diperoleh bobot rata-rata 3,88 melalui taraf respon baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru membangun komunikasi yang lebih dekat melalui peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Pada aspek pebobotan dan evaluasi guru untuk parameter pemanfaatan hasil pebobotan diperoleh bobot rata-rata 3,88 melalui taraf respon baik. Untuk meningkatkannya sebaiknya guru memanfaatkan hasil pebobotan yang telah dilakukannya terhadap peserta didik untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi agar lebih baik lagi dalam mengajar.

Pada aspek etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru melalui parameter rasa kepedulian terhadap sesama guru diperoleh bobot rata-rata 3,39 melalui taraf respon cukup baik, sebaiknya antara sesama guru lebih peka lagi dalam memperhatikan sesama rekannya, saling bantu apalagi keguru yang lebih tua yang mungkin kurang paham akan metode metode pembelajaran terbaru yang berkaitan melalui elektronik dan dunia digital. Pada parameter memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang guru diperoleh bobot rata-rata 3,36 melalui taraf respon cukup baik, sebaiknya guru lebih merenungkan isi dari pada kode etik sebagai guru dimana ia harus bekerja layaknya seorang guru serta bersikap profesional dalam mengajar guna mencerdaskan generasi penerus bangsa.

Pada aspek mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif untuk parameter pemanfaatan teknologi mendukung pengembangan keprofesionalan guru diperoleh bobot rata-rata 3,39 melalui taraf respon cukup baik, sebaiknya pihak sekolah melakukan pelatihan penggunaan teknologi guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efisien dan efektif.

Selain masukan di atas, untuk meningkatkan kinerja guru perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut (Supardi, 2020) seperti

faktor lingkungan, faktor individu, faktor organisasi, dan faktor pekerjaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis deskriptif kualitatif tentang disiplin kerja diperoleh rata-rata respon keseluruhan melalui taraf baik. Kemudian bobot rata-rata tertinggi berada pada aspek perencanaan dan evaluasi melalui parameter melakukan perbaikan bobot. Sedangkan bobot rata-rata terendah berada pada aspek kehadiran melalui parameter mengikuti kegiatan apel pagi.
2. Hasil analisis deskriptif kualitatif tentang kreativitas diperoleh rata-rata respon keseluruhan melalui taraf baik. Kemudian bobot rata-rata tertinggi berada pada aspek *process* melalui parameter sekolah memberikan guru kebebasan untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Sedangkan bobot rata-rata terendah berada pada aspek *press* melalui parameter sekolah memberi penghargaan.
3. Hasil analisis deskriptif kualitatif tentang kinerja guru diperoleh rata-rata respon keseluruhan melalui taraf baik. Kemudian bobot rata-rata tertinggi berada pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik melalui parameter guru menggunakan teknik pembelajaran. Bobot rata-rata terendah berada pada aspek menguasai karakteristik peserta didik melalui parameter kemampuan mengidentifikasi.
4. Hasil analisis regresi linier menunjukkan adanya pengaruh yang positif disiplin kerjadan kreativitas terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar.
5. Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara disiplin kerja dan kreativitas melalui kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan tinggi rendahnya kinerja guru dapat dijelaskan oleh disiplin kerja dan kreativitas.

6. Hasil pengujian hipotesis melalui uji F menunjukkan H_0 ditolak, artinya disiplin kerja dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar.
7. Hasil pengujian melalui uji t menunjukkan H_0 ditolak, artinya disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 5 Pematang Siantar secara parsial.

Saran

1. Untuk meningkatkan disiplin kerja, sebaiknya kepala sekolah mengawasi waktu kehadiran guru disekolah melalui menggunakan sistem *finger print* yang wajib dilakukan guru ketika memasuki wilayah sekolah dan meninggalkan sekolah. Selain itu kepala sekolah sebaiknya menerapkan sistem *reward* dan *punishment*, reward diberikan kepada guru yang memiliki komitmen dan disiplin yang tinggi. Sedangkan penerapan *punishment* diberikan kepada guru yang tidak mampu mematuhi peraturan sekolah. Melalui demikian guru dapat lebih termotivasi dalam menjalankan peraturan sekolah.
2. Untuk meningkatkan kreativitas guru, sebaiknya kepala sekolah mendukung guru dalam upaya peningkatan kreativitas melalui menyediakan sarana dan pra sarana yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran yang kreatif. Seperti penyediaan laptop, jaringan internet yang memadai, dan alat praga pembelajaran. Selain itu kepala sekolah sebaiknya lebih memperhatikan dan memberikan penghargaan bagi guru yang memiliki prestasi.
3. Untuk meningkatkan kinerja guru, sebaiknya guru meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik melalui mengenali peserta didik lebih dalam dan melakukan pendekatan psikologis.

Selain itu sebaiknya kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru agar mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui menggunakan alat bantu, sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

4. Sehubungan melalui keterbatasan-keterbatasan yang ada maka penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak keterbatasan atau kekurangan penulis yang harus ditingkatkan agar dapat menyempurnakan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel lain budaya organisasi, kompensasi, pengembangan karir, kompetensi dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslindawati, Caska and Mahdum (2017) **‘Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kreativitas Guru Terhadap Kinerja Guru SD Se-Gugus I Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Tampan’**, Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(2), pp. 180–188. Available at: <https://jmp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMP/article/view/5061/4752>
- Hayatina, L. (2019) **‘Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus terhadap SMK Manba’ul ‘Ulum Cirebon)’**, Biopsikososial, 3(2), pp. 98–112. Available at: <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/343/>.
- Kasmir (2016) **Manajemen Sumber Daya Manusia**. 2016: Jakarta Rajawali Pers.
- Priansa, D.J. (2019) **Kinerja dan Profesionalisme Guru**. Kedua. Edited by A. Kasmanah and S.S. Sentiana. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sisca et al. (2020) **Teori-Teori Sumber Daya Manusia**. Pertama. Edited by J. Simarmata. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sinambela, L.P. (2018) **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhartini et al. (2016) **‘Pengaruh Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar (SD) Swasta Sultan Agung Pematangsiantar’**, Maker Jurnal Manajemen, 2(2), pp. 18–25. Available at: <https://maker.ac.id/index.php/maker/article/view/43>.
- Supardi (2020) **Kinerja Guru**. Ed.1. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen’** (2005).
- Wibowo (2019) **Manajemen Dari Fungsi Dasar ke Inovasi**. cet. 1. Depok: PT RajaGrafindo.
- Zainal, V.R. et al. (2015) **Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.